

Kirab Satu Negeri, Tarian Salawat Sambut Ketum GP Ansor

Sabtu 15 September 2018



Ketua Umum GP Ansor Yaqut Cholil Qoumas disambut di Merauke, Papua.

Foto: GP Ansor

Kitab Satu Negeri merupakan ikhtiar kecil GP Ansor untuk mempersatukan bangsa

REPUBLIKA.CO.ID MERAUKE - Ketua Umum Pimpinan Pusat Gerakan Pemuda Ansor disambut meriah saat tiba di Bandara Mopah, Merauke, Papua, Sabtu (15/9). Bandara di ujung paling timur Indonesia ini dipenuhi anak-anak berkaus putih dengan ikat kepala khas Papua warna-warni.

Bersama belasan ibu-ibu Muslimat, mereka serentak melantunkan salawat. Saat bersalawat, anak-anak dari sekolah Nahdlatul Ulama (NU) ini juga turut menari menyambut Ketum PP GP Ansor Yaqut Cholil Qoumas beserta rombongan pengurus Pimpinan Pusat GP Ansor.

Yaqut datang ke Merauke untuk melepas Kirab Satu Negeri yang digelar Pimpinan Pusat GP Ansor, Minggu (16/9) besok. Selain di Merauke, pelepasan tim kirab bendera Merah Putih secara bersamaan juga akan dilakukan dari empat titik terluar Indonesia lainnya, yakni Sabang, Nunukan, Miangas, dan Rote.

Di Bandara Mopah, Gus Yaqut, sapaan akrab ketum Ansor, juga disambut sejumlah tokoh antara lain Ketua KNPI Merauke Hendrik Mahuse, tetua adat Maliharsyad Basik, dan Ketua PC GP Ansor Merauke Syahmuhar M Zein Ongeo Gebse. Di ujung prosesi penyambutan, tokoh adat Maliharsyad Basik kemudian memakaikan Imbuh, topi khas Papua kepada Gus Yaqut.

"Selamat datang di Merauke," ujar Maliharsyad yang terlihat turut memakai baju hijau seragam Ansor, Sabtu (15/9).

Kedatangan Gus Yaqut mendapat sambutan hangat masyarakat Merauke. Beberapa warga meminta berfoto bersama dengannya.

Gus Yaqut mengatakan, Kirab Satu Negeri digelar untuk semakin menguatkan ikatan konsensus kebangsaan. Dia menilai, kirab bertema Bela Agama, Bangsa, Negeri ini akan efektif untuk mematahkan upaya sekelompok orang atau pihak yang tengah berupaya merusak tatanan kehidupan masyarakat Indonesia.

Keberagaman suku, adat, bahasa dan agama, tandas Gus Yaqut, harus dijadikan modal berharga untuk menciptakan kerukunan dan meneruskan pembangunan. "Ini adalah ikhtiar kecil GP Ansor untuk mempersatukan bangsa yang akhir-akhir ini menunjukkan adanya benih perpecahan," ujarnya, Sabtu (15/9).

Lebih dari itu, lewat Kirab Satu Negeri yang akan berpuncak di Yogyakarta 26 Oktober mendatang ini, GP Ansor ingin menunjukkan kepada dunia bahwa Indonesia bisa menjadi inspirasi dalam menciptakan perdamaian di atas berbagai keberagaman yang ada di dalamnya.

Setelah dilepas dari Merauke, rombongan pengirab bendera kemudian dijadwalkan bertolak ke Jayapura. Ada sejumlah rangkaian kegiatan untuk memeriahkan kirab, antara lain pengibaran bendera Merah Putih terpanjang di wilayah perbatasan RI dengan Papua Nugini pada Senin (17/9).

Pengibaran ini rencananya akan memecahkan rekor Museum Rekor Dunia Indonesia (MURI). Selanjutnya rombongan kirab akan menuju Papua Barat untuk acara mengibarkan bendera di bawah laut, tepatnya di kawasan Raja Ampat.

<https://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/18/09/15/pf3gbs440-kirab-satu-negeri-tarian-salawat-sambut-ketum-gp-ansor>